

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Kementerian RI. 2016. p. 165.
2. Depkes RI. Pedoman Teknik Penyehatan Perumahan. Direktorat Jendral PPM PI. 2009;
3. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011.
4. World Health Organization (WHO) 2015. 25 Years Progress on Sanitation and Drinking Water. Geneva Switzerland.
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018). Vol. 200. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Profil Kesehatan Provinsi Aceh Terbaru. 2018;
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue. Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue. 2018;
8. Puskesmas Teupah Barat. Profil Puskesmas Teupah Barat. 2018;
9. Notoatmodjo S. Ilmu Prilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta Jakarta. 2016;
10. Ibrahim Ikhsan, Nuraini D, taufik Ashar. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Di Desa Pintu Langit jae Kecamatan Padangsidempuan Ankola Jalu. 2012;1-10.
11. Putra GS. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. Tesis. Universitas Diponegoro; 2017.
12. Agusman I. Prilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Desa Meudang Ara Kecamatan Darul Ikhsan Kabupaten Aceh Timur. 2017;
13. Lahra S. Faktor-Faktor Penggunaan Jamban Sehat Keluarga Pada Masyarakat Kecamatan Alafan tahun 2017. 2017.
14. Novitry F, Agustin R. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. 2018;2(2):107.
15. Hartini KM. Sikap dan Prilaku Keluarga Tentang Manfaat jamban Dengan Kejadian Diare Di Kabupaten Bondowoso. 2016;1:1-13.
16. Linda Destya Kurniawati. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kepala Keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. 2015;
17. Water and Sanitation Program. Informasi Pilihan Jamban Sehat. 2009.
18. Dedi A dan Ratna M. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta; 2013.
19. Chandra DB. Pengantar Kesehatan Lingkungan. 2007. Cetakan I.EGC : Jakarta.
20. Notoatmojo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. p. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1997.
21. Tarigan E. aktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban Di Kota Kabanjahe Tahun 2007. Tesis, Universitas

Sumatera Utara; 2008.

22. Mubarak, W.I CN. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasinya. Jakarta; 2010.
23. Hamzah B. Gambaran Pemanfaatan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga yang Dibangun Melalui Proyek PAB-PLP. Universitas Sumatera Utara; 2012.
24. Ignasius Trismon, Devi Nuraini T azhar. Analisa Beberapa faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Keluarga Di Desa Ranah Singkang Kabupaten Kampar. Jakarta; 2016.
25. Sholeh M. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Proyek APBD Kabupaten Jepara Tahun 2001 (Kasus di Desa Karangnongko dan Srobyong). Universitas Diponegoro; 2002.
26. Kementerian Kesehatan RI. Kurikulum dan Modul Fasilitator STBM di Indonesia. Jakarta; 2014.
27. Kementerian Kesehatan RI. Buku Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta; 2016.
28. Otaia LG. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. J Heal Sport. 2012;5(2).
29. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta Jakarta. 2014;
30. Oktanasari W, Laksono B, Indriyanti DR. Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang. 2017;2(3):279–86.
31. Apriyanti L, Widjanarko B, Laksono B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. J Promosi Kesehat Indones. 2018;14(1):1.
32. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alf Bandung. 2018;
33. Peraturan Bupati Kabupaten Simeulue. Peraturan Bupati Simeulue Nomor 62 Tahun 2018. Aceh: Pemerintah Kabupaten Simeulue; 2018.
34. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan, cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
35. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum. 2017;
36. Suryono. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Cetakan Ke. Setiawan Ari , editor. Yogyakarta: Mitra Medika Press; 2014.
37. Budiarto E. Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar. Jakarta: EGC; 2003.
38. Novianti A. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2017. 2017;
39. Yusuf M. Faktor-Faktor Pemanfaatan Jamban Oleh Masyarakat Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. 2013;1–12.
40. Sarmani I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban di gampong pawoh kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya. 2013;1–35.
41. Masjuniarty. Perilaku masyarakat tentang pemanfaatan jamban keluarga di wilayah kerja puskesmas cangadi kecamatan liliriaja kabupaten soppeng. Fak

- Ilmu Kesehat Uin Alauddin Makassar. 2010;1–87.
42. Paramita RD, Sulistyorin L. Sikap kepala keluarga memengaruhi rendahnya penggunaan jamban di rw 02 desa gempolklutuk, kecamatan tarik, kabupaten sidoarjo. 2015;2015:184–94.
 43. Horhoruw A, Widagdo L. Perilaku Kepala Keluarga Dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *J Promosi Kesehat Indones*. 2014;9(2):226–37.
 44. Pulungan AA, Hasan W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. *Progr Sarj Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara Dep Kesehat Lingkung*. 2013;1–10.
 45. Kusnoputranto H. Kesehatan Lingkungan : Jamban di Indonesia. *J Kesehat Lingkung*. 2013;5(4).
 46. Agusamad I. Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Desa Meudang Ara Kecamatan Darul Ikshan Kabupaten Aceh Timur. 2017;200–8.
 47. Meiridhawati. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Community Led Total Sanitation (CLTS) di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *Skripsi*. 2012;1–71.
 48. Soemardji J. Pembuangan Kotor dan Air Limbah. Jakarta: EGC; 1999.
 49. Pane E. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *J Kesehat Masy Nas*. 2008;17550(1):229–34.
 50. Fitri W, Putri G. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *J Kesehat Med Sainatika*. 2016;7(1):1–8.
 51. Sayati D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang. *J ‘Aisyiyah Med*. 2018;2.
 52. Kementerian Kesehatan RI. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Ministry of Health Indonesia. 2018. 107–108 p.
 53. Darsana IN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. *J Kesehat Lingkung*. 2012;4(2):124–33.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR YANG MEMEGARUHI KEPALA KELUARGA
DALAM PEMANFAATAN JAMBAN PADA MASYARAKAT DESA
LEUBANG HULU KECAMATAN TEUPAH BARAT
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2019

I Kode Responden (di isi oleh peneliti)

Petunjuk Pengisian :

Isi identitas anda dengan sebenarnya

(1) kolom

(2) Berikan tanda cheklist (√) dan cross (X) di dalam kotak pada pertanyaan identitas yang memiliki opsi pilihan dengan benar

- 1) Nama : _____
- 2) Umur : _____ Tahun
- 3) Alamat : _____
- 4) Jenis Kelamin : _____
- 5) Pendidikan Terakhir : Dasar (SD/SMP)
- Menengah (SMA/SMK)
- Perguruan Tinggi (PT)
- 6) Pekerjaan
- 1 Nelayan
- 2 Petani
- 3 PNS/TNI/Polri
- 4 Buruh
- 5 Pedagang/Swasta
- 6 Pensiun
- 7) Penghasilan/bulan
- 1 ≥ 1.200.000
- 2 < 1.200.000

II. Faktor Pengetahuan

1. Apa yang anda ketahui tentang jamban ?
 - a. Sebagai tempat membuang air besar dan air kecil
 - b. Tempat buang air jecil saja
 - c. Sebagai tempat mandi & mencuci
 - d. Tempat buang air besar saja
2. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan Buang Air Besar Sembarangan?
 - a. Buang air besar dimana saja
 - b. Buang air besar di jamban atau WC
 - c. Buang air besar bukan pada tempatnya atau jamban
3. Menurut anda, dimanakah tempat BAB yang tepat?
 - a. Dimana saja tetapi tidak dilihat orang
 - b. Di jamban/WC
 - c. Sungai, kebun dan pantai
 - d. Di sawah
4. Tahukah anda, berapa jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan?
 - a. 1-5 meter
 - b. 2-4 meter
 - c. < 10 meter
 - d. \geq 10 meter
5. Manfaat jamban/ WC yaitu?
 - a. Dapat mencegah bau busuk
 - b. Dapat mencegah bersarangnya serangga, mencegah terjadinya pencemaran pada lingkungan/ sumber air dan penyebaran penyakit
 - c. Tidak ada manfaat apa-apa
 - d. Agar tidak dilihat oleh orang lain saat BAB
6. Akibat- akibat bila buang air besar tidak memanfaatkan jamban yaitu?
 - a. Dapat mengotori lingkungan dan sumber air
 - b. Dapat mengotori lingkungan, sumber air, dapat menjadi sarang serangga dan menimbulkan penyebaran penyakit
 - c. Tidak menyebabkan apa- apa
 - d. Dapat terkena penyakit kulit
7. Penularan penyakit dari tinja yang di buang sembarang tempat, melalui?
 - a. Dari udara
 - b. Dari tinja melalui tangan ke makanan
 - c. Dari tinja melalui air, tangan, serangga dan tanah ke makanan
 - d. Melalui jabatan tangan dengan orang lain

8. Jika buang air besar di sungai dan dikebun dapat mencemari?
 - a. Mencemari lingkungan, air dan tanah
 - b. Mencemari tanah
 - c. Tidak berpengaruh
 - d. Mencemari udara

9. Setelah buang air besar di jamban sebaiknya jamban harus?
 - a. Disiram saja
 - b. Disiram dan dibersihkan
 - c. Diberi pewangi
 - d. Dibiarkan saja

10. Binatang yang paling suka hinggap di kotoran manusia adalah?
 - a. Nyamuk
 - b. Lalat
 - c. Kecoa
 - d. Tikus

III. Faktor Sikap

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S	KS	TS
1	BAB di tempat terbuka tidak memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban sehat			
2	BAB sembarang tempat dapat menimbulkan penyakit seperti penyakit diare dan cacingan			
3	Jika jarak septik tanc yang tidak permanen < 10 meter maka dapat mencemari sumber air			
4	Jamban sehat yang ada di rumah atau jamban umum harus dimanfaatkan			
5	BAB di jamban sehat dapat mencegah bau yang tidak sedap			
6	Jamban sehat wajib dimiliki di rumah			
7	Jamban sehat harus memiliki <i>septic tank</i>			
8	Jamban sehat harus memiliki atap sebagai pelindung			
9	Jamban sehat harus sering disiram dan dibersihkan selesai BAB			
10	Jamban sehat harus tersedia alat pembersih			
11	Jamban sehat harus mempunyai ventilasi yang cukup			
12	Sesudah BAB cuci tangan dengan sabun			
13	Jika ada orang menegur bapak/ibu jika BAB di sembarangan tempat harus di tegur			

Keterangan :

S = Setuju

KS= Kurang Setuju

TS= Tidak Setuju

IV Ketersediaan Jamban Sehat

1. Apakah bapak/ibu memiliki jamban sehat di rumah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

No	Lembar Observasi (Kriteria Jamban Sehat)	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	<i>Septik Tanc</i>		
2	Jarak septik tank jamban bapak/ibu ≥ 10 meter dari sumber air		
3	Memiliki dinding		
4	Memiliki atap		
5	Memiliki ventilasi		
6	Lantai jamban bapak/ibu kedap air		
7	Tersedia air bersih		
8	Jenis jamban mudah dibersihkan		
9	Tersedia alat pembersih jamban		

V. Peran Petugas Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1	Apakah bapak/Ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang penggunaan jamban sehat dari petugas kesehatan		
2	Apakah petugas kesehatan pernah mengunjungi rumah bapak/Ibu untuk melihat sanitasi atau kebersihan jamban dirumah		
3	Apakah petugas kesehatan menyarankan masyarakat untuk membangun jamban sehat keluarga dan menjelaskan tentang jamban sehat sesuai standar kesehatan.		
4	Apakah petugas kesehatan pernah mengadakan pelatihan baik di puskesmas maupun di Dinas Kesehatan tentang pembuatan jamban sehat		

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

VI. Pemanfaatan Jamban Sehat

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1	Apakah bapak/Ibu memanfaatkan jamban sehat baik jamban pribadi atau umum setiap BAB		

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak